

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN DALAM LOMBA KOMPETENSI SISWA (LKS)

PREPARATION AND IMPLEMENTATION OF SMK NEGERI 1 SLEMAN SEYEGAN

Oleh:
Raditya Nugroho dan
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
reyditya_nugroho@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi SMK Negeri 1 Seyegan dalam rangkaian LKS *Automobile Technology* tingkat Provinsi DIY Tahun 2014. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan dengan subyek penelitian adalah peserta dan pembimbing lomba dan ketua paket keahlian TKR. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan. Proses seleksi diketahui menggunakan metode ilmiah. Mendapatkan 1 peserta terbaik Muhammad Rifqi Prawira dengan total skor seleksi akhir 82,5. Diketahui metode latihan multilateral, spesialisasi, individual, pembebanan latihan dan variasi latihan. Periode latihan tidak menggunakan periode *monocycle*. Diketahui periode latihan peserta lomba menjalani latihan 110 jam. Pada tahap pelaksanaan diketahui peserta mendapatkan peringkat 13 dari 55 peserta lomba dengan total skor rata – rata 73,22 . Diketahui hasil aspek teknis dipengaruhi aspek non teknis yaitu gejala fisik perasaan gelisah, serta gejala psikis kehilangan kontrol, gangguan perhatian dan konsentrasi saat mengerjakan materi lomba. Diketahui evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pelatihan jangka panjang dari pengamatan dan penilaian pelatih serta analisis peristiwa.

Kata kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

Abstract

This study aims to determine how the process of preparation, implementation and evaluation of SMK Negeri 1 Seyegan in Automobile Technology LKS of DIY Provincial level of 2014. This research is a qualitative descriptive study. The place of research in SMK Negeri 1 Seyegan with the subjects were participant and coach of competition also head of department TKR. Collecting data in this study using observation, interviews, and documents. The process of data analysis phase is reducing data, data display and conclusion. The results showed that at the preparation step known selection process carried out by the scientific method. At final stage of the selection participants get the best one named Muhammad Rifqi Prawira with 82.5 total score of the final selection. Known methods of training are multilateral, specialization, individualized, overload exercises and a variety of exercises. Not using periodization training monocycle. Known periodization of training obtained the participant had 110 hours of training. During the implementation step known the participant rank 13 of the 55 participants of the competition with a total score of the average - average percentage of success of 73.22. The results of non-technical aspects known physical symptoms anxiety, and psychological symptoms of losing control, impaired attention and concentration when working on competition material. Known evaluation is the evaluation of long-term training of trainers observation and assessment as well as analysis of events.

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Seyegan sebagai salah satu wakil dari Kabupaten Sleman belum mampu menempatkan wakilnya di 3 besar juara. Pada

Tahun 2013 SMK Negeri 1 Seyegan hanya mampu menempati posisi 20.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru pembimbing di tahun 2013 dan sebelum – sebelumnya adalah dalam proses persiapan

peserta, kesulitan dalam bagaimana menyeleksi peserta yang tepat agar mendapatkan peserta lomba yang sesuai harapan dan belum ditemukan strategi melatih yang harus dilakukan. Selain itu, pada saat pelaksanaan lomba belum diketahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi peserta sehingga mendapatkan nilai yang tidak sesuai target.

Sekolah belum ada evaluasi yang ditindaklanjuti oleh sekolah baik persiapan dan pelaksanaan lomba untuk peserta tahun mendatang. Evaluasi dibutuhkan untuk memberikan masukan untuk kegiatan di tahun mendatang agar kesalahan – kesalahan tahun sebelumnya tidak terulang kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persiapan peserta, untuk mengetahui *performance* peserta dan untuk mengetahui evaluasi atau tindak lanjut SMK Negeri 1 Seyegan dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Mata Lomba *Automobile Technology* Tingkat DIY tahun 2014.

Definisi operasional dari penelitian ini adalah Tahap Persiapan dalam penelitian ini adalah proses program persiapan peserta lomba yaitu proses seleksi peserta lomba dan proses latihan sebelum lomba. Proses seleksi meliputi tahapan – tahapan pemilihan peserta dari perekrutan hingga dipilih satu yang akan mewakili sekolah dalam LKS. Proses latihan meliputi bagaimana prinsip pelatihan dan periodisasi pelatihan yang diterapkan dalam tahap persiapan. Tahap Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah penampilan peserta saat lomba diadakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Pelaksanaan ujian lomba meliputi ujian praktik tune up EFI, mekanikal mesin, rem,

transmisi, starter dan pengisian dan kelistrikan bodi. Tahap ini adalah tahap teknis yang akan menggambarkan bagaimana hasil atau nilai peserta dalam menyelesaikan materi per mata lomba. Dan yang kedua aspek non teknis yaitu pengaruh kondisi fisik dan psikis peserta saat lomba berlangsung. Tahap Evaluasi adalah untuk mengetahui tindak lanjut setelah program latihan maupun penampilan saat lomba. Evaluasi ini akan mengungkap hasil pengamatan dan analisis peristiwa pembimbing serta KPK sebagai bahan untuk tindak lanjut kegiatan LKS tahun depan. Aspek yang dievaluasi adalah tahap persiapan yang meliputi seleksi dan persiapan lomba serta tahap pelaksanaan yang meliputi aspek teknis dan non teknis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih berdasarkan pada data yang berupa gambaran, gejala atau kegiatan secara konkrit apa adanya saat penelitian dilangsungkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Mei hingga Desember 2014. Tempat penelitian di SMK negeri 1 Seyegan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai data-data yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta dan pembimbing LKS tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 serta ketua kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Seyegan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, peneliti dapat sebagai instrumen penelitian karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti baik mengenai masalah dan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir membuat kesimpulan dari data – data tersebut. Sesuai dengan kebutuhan data atau informasi yang dibutuhkan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sukardi (2014:128-130), data yang dikumpulkan data kualitatif, data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk fenomena yang muncul secara alami dari pengakuan responden dengan kondisi natural dan tidak melalui transfer dalam angka atau kuantitatif, informasi dianalisis menggunakan prinsip analisis data kualitatif yaitu mereduksi, menampilkan data dan verifikasi data. Lebih jelas dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi atau mengurangi data merupakan proses memilih dan memilah data, dimana dalam proses reduksi ini hanya data yang didukung bukti fisik atau fenomena saja yang diproses sampai tahap akhir pengambilan keputusan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan.

Penyajian ini bisa dengan bentuk grafik, matrik atau bagan informasi.

Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Proses seleksi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Tahapan Seleksi Peserta LKS

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Latihan

Sub Indikator	Hasil Observasi
Multilateral	Pembimbing melatih calon peserta dengan materi yang mendekati kisi – kisi karena materi belum turun dari penyelenggara. Setelah kisi – kisi diterbitkan oleh penyelenggara peserta langsung diinstruksikan

Sub Indikator	Hasil Observasi
	mempelajari materi sesuai kisi – kisi.
Specialisasi	Hasil observasi alat dan bahan menunjukkan sekolah mempunyai alat dan bahan yang hampir sama dengan yang digunakan lomba. Hanya sekolah tidak memiliki <i>Gas Analyzer</i> .
Individual	Awal latihan peserta banyak berlatih mandiri. Pembimbing memberi materi dari buku manual. Diadakan kegiatan <i>try out</i> untuk memantau perkembangan dan potensi calon peserta di akhir pekan.
Variasi Latihan	Pembimbing membuat jadwal yang setiap hari berganti materi. Pembimbing juga memberikan pemahaman materi dengan media pembelajaran interaktif.
Pengembangan Menyeluruh	Dari pengamatan pengembangan latihan tidak banyak dilakukan. Apabila ada materi yang belum dikuasai, calon peserta hanya diarahkan untuk mengulangi lagi, diberikan contoh mengerjakan dan diberikan modul
Pembebanan Latihan	Pembebanan latihan berkaitan dengan periodisasi latihan. Awal latihan calon peserta berlatih 2 – 3 jam. Mulai memasuki minggu pelaksanaan lomba, peserta berlatih hingga 8 jam.

Tabel 2. Hasil Akumulasi Waktu Latihan

Indikator	Sub Indikator	Hasil
Periodisasi latihan	Jadwal dan waktu latihan	1. M. Rifqi = 110 jam 2. Zahrun = 112 jam

Tabel 3. Periodisasi Latihan

Total Waktu latihan	Rata Rata Waktu Latihan	Waktu Latihan Tersingkat	Waktu Latihan Terlama
6940 menit = 116 jam	198 menit = 3,3 jam	75 menit = 1,25 jam	550 menit = 9,1 jam

Pada proses seleksi calon peserta LKS *Automobile Technology* di SMK Negeri 1 Seyegan ada 4 macam tahapan. SMK Negeri 1 Seyegan menerapkan seleksi untuk peserta didiknya yang akan mengikuti LKS *Automobile Technology*. Tahap awal adalah pengumuman, selanjutnya seleksi pertama adalah seleksi berupa tes teori kejuruan, apabila peserta didik tersebut lolos maka akan ada seleksi berupa uji praktik-1 dan uji praktik-2.

SMK Negeri 1 Seyegan menerapkan seleksi ilmiah. Seleksi ilmiah dapat berupa tes atau uji ukur kemampuan dengan pedoman standar tertentu, hal ini diterapkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan dengan melakukan tes kejuruan dan uji praktik pada calon peserta lomba.

Seleksi ilmiah tersebut mempunyai urutan dari *tes teori* dilanjutkan praktik-1 dan terakhir praktik-2. Seleksi *tes teori* dari jumlah peserta 12 dipilih 9 terbaik masing – masing kelas. Peringkat I sampai III masing – masing kelas dapat mengikuti seleksi selanjutnya.

Seleksi praktik-1 hanya diikuti 4 calon dikarenakan 5 calon tidak memenuhi syarat presensi untuk mengikuti praktik-1. Dari keempat calon tersebut dipilih 2 calon terbaik dengan pertimbangan nilai rata – rata

hasil pekerjaan tiap materi. Terpilih peringkat I saudara M. Rifqi Prawira dengan nilai rata – rata 87,29 dan peringkat II saudara Zahrun Shidiq ‘Aalim dengan nilai rata – rata 86,32.

Seleksi praktik-2 dilakukan pelatihan selama 1 bulan yang disesuaikan dengan kisi – kisi lomba. Setiap akhir minggu dilakukan *try out*. Materi praktik-2 disesuaikan dengan kisi – kisi lomba. Dari hasil praktik-2 saudara Rifqi unggul dengan skor nilai praktik 82,5 berbanding jauh dengan saudara Zahrun yang mendapat 76,15. Dengan demikian saudara Rifqi berhak mewakili sekolah pada Lomba Kompetensi Siswa.

Proses latihan di SMK Negeri 1 Seyegan berjalan beriringan. Proses pelatihan di SMK Negeri 1 Seyegan dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Di awal – awal latihan pembimbing memberikan instruksi untuk berlatih sesuai dengan pelajaran yang didapatkan di kelas XI. Seiring dengan seleksi calon peserta yang semakin mengerucut, pembimbing mulai memberikan latihan sesuai dengan kisi – kisi lomba. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan multilateral. Pelatihan tersebut adalah pengembangan keterampilan secara keseluruhan. Sehingga diharapkan calon peserta dapat menyesuaikan dengan materi – materi yang akan dilombakan.

Pada proses pelatihan di SMK Negeri 1 Seyegan peserta diberikan pelatihan dengan alat dan bahan yang digunakan pada lomba sesuai dengan kisi – kisi lomba. Hal ini bertujuan agar calon peserta lomba di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki rasa familiar

dengan alat-alat yang digunakan dalam lomba nantinya. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan spesialisasi. Pada pelatihan spesialisasi peserta diberikan obyek secara langsung agar pada nantinya menghasilkan adaptasi fisiologis, sehingga dalam lomba peserta tidak terkejut apabila alat dan bahan yang digunakan saat lomba berbeda.

SMK Negeri 1 Seyegan melakukan jenis pelatihan *Overload* atau pembebanan latihan, mendekati hari perlombaan pelatihan akan semakin diintensifkan dan durasinya akan semakin ditambah. Dari hasil observasi latihan pada awalnya latihan hanya berkisar 2 – 3 jam sehari. Tetapi 1 minggu sebelum pelaksanaan calon peserta latihan selama 8 jam dari pagi hingga sore hari. Calon peserta diberikan kesempatan untuk berlatih mandiri dengan modul atau buku manual. Harapannya, pada nantinya calon peserta akan cepat berkembang pengetahuannya dan diketahui ciri-ciri sekaligus kemampuan saat diuji dari masing-masing peserta. Pelatihan tersebut berprinsip individu yang mana individualisasi dipertimbangkan oleh pelatih dengan syarat kemampuan, potensi peserta, karakteristik dan kebutuhan tiap cabang materi dari peserta.

Pembimbing dalam melatih calon peserta kurang pengembangannya. Dari hasil observasi, pembimbing dalam melatih hanya memberikan materi apabila calon peserta mendapatkan kesulitan. Latihan dengan pengembangan model latihan merupakan proses jangka panjang secara kontinu dan berubah secara terus menerus, karena model latihan akan berkembang berkaitan dengan pengembangan peserta. Dikarenakan proses

latihan hanya kurang lebih 1,5 bulan lamanya pembimbing tidak dapat mengembangkan model latihan.

Pembimbing juga berupaya merotasi materi setiap harinya dan memperkaya materi peserta diberikan media interaktif. Dengan diberikan modul, media interaktif dan buku manual harapannya peserta dapat dengan mudah menyerap ilmu materi saat latihan.

Latihan di SMK Negeri 1 Seyegan untuk persiapan LKS memiliki periode latihan relatif singkat. Latihan dimulai tanggal 30 September 2014 dan berakhir tanggal 13 November 2014. Waktu latihan total didapatkan 116 jam dengan rata – rata 3,3 jam. Dari rekap data kehadiran peserta saat latihan peserta yang terpilih maju mewakili sekolah saudara M. Rifqi Prawira mempunyai total waktu latihan 110 jam. Saudara Rifqi kehilangan 6 jam latihan yang mana kehilangan waktu tersebut dikarenakan saudara Rifqi tidak berangkat latihan 2 hari.

Seorang pelatih atau pembimbing dalam hal ini pembimbing harus mempertimbangkan periodisasi latihan *monocycle*, *bicycle*, dan multi puncak. Latihan LKS di SMK Negeri 1 Seyegan seharusnya mengikuti periodisasi *monocycle* karena periodisasi tersebut adalah latihan untuk pemula atau junior yang mempunyai persiapan yang panjang untuk mengembangkan fondasi teknik dan taktik serta elemen fisik.

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta mendapatkan nomor urut 19 dengan urutan giliran pekerjaan sebagai berikut : Transmisi, Sistem rem, Stater

Pengisian, Kelistrikan bodi, mekanikal mesin, tune up EFI.

Tabel 4. Hasil Observasi Aspek Non Teknis

Sub Indikator	Materi	Hasil
Gejala Fisik dan Gejala Psikis	ETU EFI	Peserta terlihat gelisah dan mondar – mandir kebingungan dalam menyelesaikan materi.
	Mek. Mesin	Peserta terlihat gelisah dan terburu – buru saat mengerjakan materi.
	Transmisi	Tidak terlihat kondisi fisik yang mempengaruhi
	Sistem Rem	Tidak terlihat kondisi fisik yang mempengaruhi
	Starter dan Pengisian	Peserta terlihat panik dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan materi.
	Kelistrikan Bodi	Tidak terlihat kondisi fisik yang mempengaruhi

Tabel 5. Hasil Wawancara Aspek Non Teknis

Sub Indikator	Hasil Wawancara
Gejala Fisik Gejala Psikis	Saat awal bertanding peserta merasa berdebar karena pertama kali ikut lomba. Mengerjakan transmisi peserta terjepit tanganya saat pemasangan komponen tetapi tidak masalah dalam menyelesaikan. Materi rem peserta tidak mengalami kendala. Materi kelistrikan bodi kendala ada di pembacaan wiring tetapi tidak mempengaruhi pekerjaan. Materi mekanikal mesin mengalami kendala pada bore gauge dan timing belt, kendala tersebut membuat panik. Materi starter dan pengisian peserta mengalami kendala di pengisian. Peserta mengalami panik karena salah memasang dan tidak terjadi pengisian. Materi tune up EFI awalnya peserta percaya diri tapi karena mesin tak kunjung hidup maka peserta mengalami <i>blank</i> sehingga pekerjaan tidak selesai.

Pada aspek teknis peserta mendapatkan peringkat 13 dari 55 peserta

dengan total nilai 73.22. Dari hasil rekap nilai lomba dapat diketahui, nilai yang jatuh paling signifikan ada di materi Tune Up EFI, Mekanikal Mesin dan Starter Pengisian. Pada Tune Up EFI poin jatuh merata di setiap pekerjaan yaitu memperbaiki masalah yang terjadi pada mesin kehilangan 210 poin, mengukur komponen sistem EFI kehilangan 130 poin dan menggunakan exhaust analyzer kehilangan 150 poin. Pada Mekanikal Mesin poin jatuh pada pekerjaan timing belt yaitu kehilangan 200 poin. Sedangkan pada starter dan pengisian poin jatuh pada pekerjaan merangkai sistem pengisian kehilangan 150 poin dan mengukur tegangan dan arus pengisian kehilangan 120 poin. Dari grafik yang ditampilkan pada hasil penelitian dapat diketahui peserta mengalami penurunan poin pada 3 materi terakhir.

Berdasarkan hasil observasi peserta memang mengalami kendala pada materi yang nilainya jatuh. Pada starter dan pengisian peserta tidak menyelesaikan pekerjaan merangkai sistem pengisian. Peserta terlihat bingung dan akhirnya meninggalkan pekerjaan. Pada materi mekanikal mesin peserta terlihat tergesa – gesa menyelesaikan pekerjaan tanpa mengecek hasil pekerjaannya. Dan terakhir pada Tune Up EFI peserta terlihat mondar – mandir kebingungan karena mesin tidak kunjung hidup dan kehabisan waktu.

Setelah dikonfirmasi dengan wawancara terungkap apa yang dirasakan oleh peserta. Saat awal bertanding peserta sudah merasa kurang percaya diri. Pada materi pertama yang dikerjakan peserta mengalami insiden kecil tangan terjepit meskipun tidak

berpengaruh banyak terhadap capaian hasil. Pada materi mekanikal mesin peserta mengalami kendala pada sub materi timing belt dan bore gauge yang kurang percaya terhadap hasil pekerjaannya. Materi starter pengisian peserta mengalami kepanikan karena rangkaian pengisian salah dan tidak terjadi pengisian. Dan pada materi Tune Up EFI peserta mengalami *blank* yang membuat pekerjaan tidak selesai dan kehabisan waktu.

Hubungan kecemasan bertanding dengan pertandingan yaitu diantaranya ialah bayangan beban tugas berat yang akan dihadapi, hal ini dialami oleh peserta yang ternyata pertama kali mengikuti perlombaan. Peserta yang pada saat latihan bisa menyelesaikan materi, saat pelaksanaan menjadi tidak dapat diselesaikan.

Gejala kecemasan peserta terlihat ketika menyelesaikan pekerjaan pengisian. Peserta merasa terburu waktu tidak dapat menyelesaikan pekerjaan setelah sistem pengisian yaitu starter. Akhirnya peserta meninggalkan pekerjaan pengisian dan bergegas beralih menuju sistem starter. Gejala psikis kecemasan dapat dilihat ciri-cirinya dari hal yang diantaranya gangguan pada konsentrasi serta perhatian. Pada saat lomba, peserta mengalami gangguan konsentrasi dan perhatian saat mengerjakan beberapa materi karena terburu – buru menyelesaikan pekerjaan.

Peserta juga mengalami gejala fisik mondar – mandir kebingungan saat mengerjakan materi terakhir yaitu Tune Up EFI. Salah satu ciri dari faktor psikis yang mempengaruhi peserta adalah adanya

perubahan yang dramatis pada tingkah laku. Dari gejala yang telah terjadi peserta sudah merasa gelisah karena mesin tidak kunjung hidup dan menyebabkan peserta mengalami *blank*, dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami tanda gejala psikis yaitu kehilangan kontrol.

3. Tahap Evaluasi

Tabel 6. Hasil Wawancara Evaluasi Persiapan

Sub Indikator	Hasil Wawancara	
	KPK TKR	Pembimbing
Tindak lanjut proses seleksi	Dalam seleksi perlu melibatkan guru senior untuk pertimbangan pemilihan peserta.	Pak Asung menyatakan seleksi perlu dilakukan jauh – jauh hari. Sedangkan Pak Bahtiar menyatakan peserta perlu disiapkan mulai kelas XI agar lebih siap dan menguasai materi.
Tindak lanjut proses latihan	Proses latihan perlu dilakukan pemantapan mental yang lebih baik.	Pak Asung menyatakan proses latihan peserta perlu memahami apa yang disampaikan pembimbing. Pak Bahtiar menyatakan suasana latihan dibuat yang berbeda sehingga membuat peserta tertempa mental dan semangat. Dan peserta ditanyakan komitmennya untuk sungguh – sungguh.

Tabel 7. Hasil Wawancara Evaluasi Pelaksanaan Lomba

Sub Indikator	Hasil	
	KPK TKR	Pembimbing
Tindak lanjut aspek teknis	Agar memperoleh hasil yang maksimal dan mengerti apabila timbul masalah beda saat lomba, perlu saat latihan diberi masalah yang banyak agar lebih siap.	Pak Asung menyatakan saat pelaksanaan perlu dikuatkan lagi materi yang dirasa kurang secara terus menerus. Pak Bahtiar menyatakan perlu pendalaman materi dengan banyak <i>trouble</i> agar peserta langsung tanggap dengan gejala – gejala yang terjadi.
Tindak lanjut aspek non teknis	Perlu dilatih untuk terampil memecahkan masalah agar tidak mudah turun atau <i>down</i> mental saat bertanding	Pak Asung menyatakan pembimbing perlu memotivasi peserta saat lomba agar menjaga mental tetap baik dan tidak mudah <i>nervous</i> atau grogi. Pak Bahtiar menyatakan peserta diharapkan memperhatikan arahan dari guru pembimbing agar saat mental <i>drop</i> dapat segera langsung diatasi.

Pak Asung dan Pak Bahtiar dalam hasil wawancara mempunyai pendapat yang sama dalam hal seleksi dilakukan sejak jauh hari. Dapat dilakukan mulai kelas XI atau satu tahun sebelumnya. Sedangkan oleh Pak Juremi menambahkan perlu melibatkan guru senior untuk pertimbangan pemilihan peserta. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Seyegan perlu untuk menyeleksi peserta jauh – jauh hari dapat dimulai dari kelas XI. Sehingga calon dapat dipersiapkan dengan pendalaman materi yang lebih mendalam dan kesiapan yang lebih meyakinkan.

Pada proses latihan Pak Asung menyatakan, pada dasarnya saat latihan peserta harus patuh terhadap apa yang telah diprogram oleh guru pembimbing. Sementara itu Pak Juremi dan Pak Bahtiar menyatakan peserta perlu untuk dibina terkait hal mental agar peserta lebih siap menghadapi lomba. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa agar peserta siap dalam lomba, saat latihan perlu untuk dikuatkan mentalnya. Dalam hal tersebut pembimbing yang berkoordinasi dengan KPK harus memikirkan konsep latihan yang tepat untuk penguatan mental.

Aspek teknis peserta menurut guru pembimbing dan KPK menyatakan bahwa peserta perlu untuk diberikan materi dengan banyak masalah saat latihan. Karena apabila timbul masalah yang baru peserta tidak kebingungan dan yakin dalam pengerjaan materi lomba. Dengan adanya masalah yang timbul, masalah yang ada itu dapat diinventarisasi dan dicarikan solusi. Apabila masalah tersebut timbul saat pelaksanaan dapat segera diselesaikan karena peserta sudah pengalaman.

KPK memberi pendapat yang berbeda dalam menyikapi hasil non teknis yaitu peserta dilatih untuk terampil memecahkan masalah. Sementara guru pembimbing menyatakan peserta tidak mudah turun mentalnya pembimbing perlu untuk melakukan motivasi. Dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Seyegan perlu untuk penguatan mental peserta saat bertanding. Saat lomba pembimbing perlu memberikan pendampingan yang intensif kepada peserta agar mentalnya terjaga dan

memberikan arahan untuk strategi menghadapi materi yang belum dikerjakan.

Pemaparan evaluasi diatas SMK Negeri 1 Seyegan melakukan metode evaluasi jangka panjang yaitu ada pengamatan dan penilaian oleh pelatih tentang kegiatan yang dilaksanakan serta melakukan analisis peristiwa. Pelatih dalam hal ini guru pembimbing mengikuti proses dari seleksi hingga pelaksanaan lomba sehingga peristiwa yang terjadi pada tahapan – tahapan tersebut pembimbing mengetahui. Dengan demikian dapat diketahui KPK dan guru pembimbing melakukan analisis terhadap masalah yang timbul dari tahapan dari seleksi hingga pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Penyelenggaraan Program Persiapan Peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Mata Lomba *Automobile Technology* Tingkat DIY tahun 2014 SMK Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tahap program persiapan pelatihan di SMK Negeri 1 Seyegan diketahui proses seleksi menggunakan jenis seleksi ilmiah yaitu mengadakan seleksi dengan tes teori dan praktik. Peserta diseleksi dari 12 calon menjadi 9 calon pada tahap tes teori. Peserta yang mengikuti tahap seleksi praktik-1 adalah 4 calon dikarenakan tidak memenuhi syarat presensi dan pada praktik tersebut dipilih 2 calon. Tahap akhir seleksi adalah praktik-2 yang memilih dari 2 calon menjadi 1 peserta

Persiapan Dan Pelaksanaan (Raditya Nugroho)73
dalam mengerjakan materi lomba, untuk aspek non teknis pembimbing perlu untuk menguatkan mental peserta saat bertanding.

wakil sekolah. Dipilih saudara Muhammad Rifqi Prawira dengan nilai seleksi praktik-2 82,5. Diketahui prinsip latihan yang dilakukan adalah multilateral, spesialisasi, pembebanan latihan, individual dan variasi latihan. Diketahui periodisasi pelatihan tidak menggunakan periode *monocycle* yang ditujukan untuk junior atau orang baru yang akan mengikuti suatu kompetisi rutin tahunan dengan membutuhkan pelatihan fondasi teknik dan elemen fisik. Jumlah jam latihan yang adalah 116 jam dengan rata – rata latihan 3,3 jam. Peserta Muhammad Rifqi Prawira menjalankan proses latihan selama 110 jam. Peserta kehilangan 6 jam selama periode latihan.

2. Tahap pelaksanaan lomba diketahui peserta SMK Negeri 1 Seyegan mendapatkan peringkat 13 dari 55 peserta dengan nilai rata – rata 73,22 atau dengan prosentase keberhasilan 73,22%. Hasil lomba diketahui dipengaruhi aspek non teknis yaitu gejala fisik perasaan gelisah sedangkan gejala psikis yang terjadi adalah kehilangan kontrol, gangguan perhatian dan konsentrasi saat mengerjakan materi lomba.
3. SMK Negeri 1 Seyegan diketahui melakukan evaluasi pelatihan jangka panjang dari pengamatan dan penilaian pelatih serta analisis peristiwa. Tindak lanjut untuk tahap persiapan pada proses seleksi dilakukan sejak kelas XI, proses latihan dilakukan pembinaan mental agar peserta lebih siap dalam lomba. Kemudian evaluasi saat pelaksanaan pada aspek teknis pembimbing perlu melakukan pemberian materi dengan banyak masalah agar peserta terbiasa tidak kebingungan dan yakin

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Tim pembimbing lomba melakukan seleksi dari peserta didik sejak kelas XI dan segera melakukan pelatihan dan penguatan materi lomba agar persiapan sebelum pelaksanaan lomba lebih mantap. Saat pelatihan perlu untuk membuat pelatihan yang dapat menguatkan mental peserta dirancang oleh tim dari paket keahlian.
2. Saat pelaksanaan lomba pembimbing senantiasa aktif untuk memantau kondisi fisik dan psikis siswa agar dalam melaksanakan materi lomba selanjutnya dapat lebih siap dan peserta dapat lebih tenang menjalani perlombaan.
3. Tim pembimbing perlu selalu melakukan koordinasi baik pra, saat dan pasca lomba agar dapat bergerak cepat menyikapi hal – hal yang terjadi pada saat rangkaian perlombaan. Selain itu tim pembimbing juga perlu mendokumentasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi dari tahun sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan berulang di perlombaan tahun berikutnya.
4. Sekolah dirasa perlu memberikan fokus anggaran yang lebih terhadap pengembangan proses persiapan lomba sehingga dapat menunjang prestasi yang didapatkan saat lomba.
5. Sekolah juga perlu untuk melengkapi alat – alat yang belum sesuai dengan kisi – kisi agar

saat pelaksanaan lomba peserta lebih familiar dan tidak kehilangan poin karena belum pernah menggunakan suatu peralatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir N. 2000. *Pengembangan Instrumen Kecemasan Olahraga*. Anima. Vol. 20, No. 1, 55-69.
- Awan Hariono. 2006. *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Bompa, Tudor. 1990. *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa Kendall : Hunst Publishing Company.
- Dit-P SMK. 2014. *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan LKS SMK Tingkat Provinsi*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud
- Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Edisi 5). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cox, R.H. 2002. *Sport Psychology: Concepts and Applications*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Deaux, K., Dane, F.C., Wrightsman, L.S. (1993). *Social Psychology in the 90's*. (6th ed.). California : Cole.
- Dit-P SMK. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Tahun 2014*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gunarsa. 1996. *Psikologi Olah Raga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta : P2LPTK.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lee, M. 1993. *Coaching Children in Sport: Principle and Practice*. London: E&FN Spon.
- Leslie Rae. 2013. *The Art Of Training Vol VI: Using Evaluation*. Jakarta : Gramedia.
- Lubis, Johansyah. 2013. *Panduan Praktis Menyusun Program Latihan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. 2013. *Panduan Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : FT UNY.
- Pate, R.R., McClenaghan, B., Rotella, R. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah Kepeleatihan* (Alih Bahasa Kasiyo Dwijowinoto). Semarang: IKIP Semarang.
- Nasution, S. 1975. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Sanafiah Faisal. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepeleatihan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafril Ramadhon. 2014. *Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Di Pusdiklat Migas*. Jurnal Diklat Vol 06 No 1. Hal 45 – 49
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yestisa Ika Putri. 2007. *Hubungan Antara Intimasi Pelatih - Atlet Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Semarang*. Skripsi. FK UNDIP